

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN
PIUTANG TERHADAP RETURN ON ASSET PADA
KSU SYARIAH MITRA MANDIRI
PRATAMA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Program Studi
Perbankan Syariah*

Oleh :

YUDI SUHENDRI BANCIN

NPM : 1401270072



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG
TERHADAP RETURN ON ASSET PADA KSU SYARIAH MITRA
MANDIRI PRATAMA**

SKRIPSI

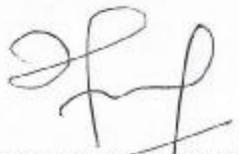
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh:

YUDI SUHENDRI BANCIN
NPM. 1401270072

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

Pembimbing



Isra Hayati, S.Pd, M.Si

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini dipersembahkan kepada kedua orangtuaku

Ayahanda Iwan Bantia

Ibunda Samawati Berutu

Tak pernah selalu memberikan do'a kesabaran &

keberhasilan bagi diriku

Motto :

*Usaha dan doa harus beriringan karena
setiap Usaha Tidak Akan Menghianati
Hasil*

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yudi Suhendri Bancin

Jenjang Pendidikan : S-1

Program Studi : Perbankan Syariah

NPM : 1401270072

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: **“Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset Pada KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama”**, merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 28 September 2019

Hormat Saya
Yang Membuat Pernyataan,



Yudi Suhendri Bancin

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG
TERHADAP RETURN ON ASSET PADA KSU SYARIAH MITRA
MANDIRI PRATAMA**

Oleh :

YUDI SUHENDRI BANCIN
NPM : 1401270072

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, 28 September 2019

Pembimbing



Isra Hayati, S.Pd, M.Si

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Unggul | Cerdas | Terperkeras

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bitte menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Yudi Suhendri Bancin
Npm : 1410270072
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset Pada KSU Syariah Mintra Mandiri Pratama

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 28 September 2019

Pembimbing Skripsi

Isra Hayati, S.Pd, M.Si

UMSU
 Diketahui/ Disetujui
 Oleh:

**Dekan
 Fakultas Agama Islam**

Dr. Muhammad Qorib, MA

**Ketua Program
 Studi Perbankan Syariah**

28/9/2019

Selamat Pohan, S.Ag, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk mempertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama Mahasiswa : Yudi Suhendri Bancin
Npm : 1401270072
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset Pada KSU Syariah Mintra Mandiri Pratama

Medan, 28 September 2019

Pembimbing Skripsi

Isra Hayati, S.Pd, M.Si

Disetujui Oleh:

Diketahui/ Disetujui
Dekan
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program
Studi Perbankan Syariah

28/9/2019

Selamat Pohan, S. Ag, MA

Medan, 28 September 2019

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) eksemplar
Hal : Skripsi a.n Yudi Suhendri Bancin
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Di
Medan

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran penelitian sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n Dwi Ekawani Apriyanti yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset Pada KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing Skripsi



Isra Hayati, S.Pd., M.Si.

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	esdan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Komater balik di atas
غ	Gain	G	ge
فا	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ʾ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

a. Vokal Tunggal

vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—'	fathah	A	A
—,	Kasrah	I	I
و —	ḍammah	<u>U</u>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
—ي'	fathah dan ya	Ai	a dan i
—و,	fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

□ kataba: كتب

□ fa'ala: فعل

□ kaifa: كيف

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و و	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

qāla : قال

ramā : مار

qīla : قيل

d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk *ta marbūtah* ada dua:

1) *Ta marbūtah* hidup

ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya (t).

2) *Ta marbūtah* mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

□ *rauḍah al-atfāl* - *rauḍatul atfāl*: لروضة الاطفال

□ *al-Madīnah al-munawwarah*: المدنيه المنورة

□ *talḥah*: طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

□ *rabbanā*: ربنا

□ *nazzala*: نزل

□ *al-birr*: البر

□ *al-hajj*: الحج

□ *nu'ima*: نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ا, ل, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan

bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu: الرجل
- as-sayyidatu: السيدة
- asy-syamsu: الشمس
- al-qalamu: القلم
- al-jalalu: الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ta'khuzūna : تاخذون
- an-nau': النوء
- syai'un : شئىء
- inna : ان
- umirtu: امرت
- akala : اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasūl
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallażibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laż³unzilafihi al-Qur'anu
- SyahruRamadanal-lażiunzilafihil-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naşrunminallahi wafathunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an

□ Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*

ABSTRAK

Yudi Suhendri Bancin, 1401270072. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset Pada KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama, Pembimbing Isra Hayati, S.Pd, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap Return On Asset pada KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Data penelitian yang digunakan menggunakan data sekunder berupa kas, piutang, ROA bersumber dari laporan keuangan KSU syariah mitra mandiri pratama di tahun 2014 sampai tahun 2018. Variabel independen dalam penulisan ini adalah perputaran kas dan perputaran piutang. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa a. perputaran kas tidak berpengaruh terhadap ROA dengan kriteria pengambilan keputusan uji $t_{hitung} -3.471 < t_{tabel} 1.671$ maka H_0 diterima secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh terhadap ROA. b. perputaran piutang berpengaruh terhadap ROA dengan kriteria pengambilan keputusan Uji $t_{hitung} 2.318 > t_{tabel} 1.671$ maka H_0 ditolak yang berarti secara parsial perputaran piutang berpengaruh terhadap ROA. c perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama berpengaruh terhadap ROA dengan kriteria pengambilan keputusan uji $F_{hitung} 7.463 < F_{tabel} 2.77$ maka H_0 ditolak yang berarti secara parsial perputaran piutang berpengaruh terhadap ROA, sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Kas, Piutang, dan Return On Asset.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of cash turnover and accounts receivable turnover on Return On Assets at KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama. The research approach used in this study is a quantitative approach. The research data used used secondary data in the form of cash, receivables, ROA sourced from KSU Syariah Mandiri Mandiri Pratama partner financial reports in 2014 to 2018. The independent variables in this paper are cash turnover and accounts receivable turnover. The dependent variable in this study is Return On Assets (ROA).

The results of this study indicate that a. cash turnover has no effect on ROA with the test decision-making criteria $t_{count} -3.471 < t_{table} 1.671$ then H_0 is accepted partially cash turnover has no effect on ROA. b. Accounts receivable turnover has an effect on ROA with decision making criteria test $t_{count} 2.318 > t_{table} 1.671$ then H_0 is rejected, which means partially accounts receivable turnover has an effect on ROA. c cash turnover and accounts receivable turnover together affect ROA with the decision-making criteria $F_{count} 7,463 < F_{table} 2.77$ then H_0 is rejected, which means partially the receivable turnover affects ROA, the rest is influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: Cash, Receivables, and Return On Assets.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr,wb

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT berkat rahmat-Nya dan karunia-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets Pada KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama”**.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini banyak mengalami kesulitan, namun berkat usaha dan dukungan dari rekan-rekan dan pihak terkait akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih dan rasa hormat penulis kepada:

1. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, ayahanda Irwan Bancin dan Ibunda Samawati Berutu yang sangat penulis cintai dan sayangi yang telah memberikan semangat dalam menjalankan proses perkuliahaan dan menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M. AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Selamat Pohan, S. Ag MA selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Isra Hayati, S. Pd, M. Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan staff pegawai Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam masalah perkuliahaan.

7. Kepada teman-teman seperjuangan : subhan hadi, suheriyansah, hosen situmorang, dan seluruh teman-teman seperjuangan yang tidak mungkin saya sebutkan satu-persatu yang telah memberikan dorongan serta semangat dan motivasi terhadap penulis.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis sendiri. Terima kasih untuk semua dukungan dan bantuan dari berbagai pihak.

Wassalamu'alaikum wr,wb

Medan, 28 September 2019

Penulis

Yudi Suhendri Bancin

NPM : 1401270072

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR GRAFIK	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	4

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Deskripsi Teori	6
1. Laporan Keuangan	6
a. Pengertian Laporan Keuangan	6
b. Jenis Laporan Keuangan	7
c. Analisis Laporan Keuangan	8
2. Kas	9
a. Pengertian Kas	9
b. Arti Penting Kas	10
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Kas	10
d. Sumber dan Penggunaan Kas	11
e. Perputaran Kas	12
3. Piutang	13
a. Pengertian Piutang	13
b. Arti Penting Piutang	15

c.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Piutang	16
d.	Perputaran Piutang	18
4.	Return On Asset (ROA)	15
a.	Pengertian Return On Asset (ROA)	15
b.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi ROA	23
c.	Fungsi ROA	24
d.	Keunggulan ROA	25
e.	Kelemahan ROA	25
5.	Pengaruh Perputaran Kas Terhadap ROA	25
6.	Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap ROA	26
7.	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Dalam Pandangan Islam	27
B.	Penelitian yang Relevan	29
C.	Kerangka Berfikir	31
D.	Hipotesis	32
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
A.	Metode Penelitian	33
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C.	Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel	35
D.	Variabel Penelitian	35
E.	Definisi Operasional Variabel	35
F.	Teknik Pengumpulan Data	36
G.	Instrumen Penelitian	37
H.	Teknik Analisis Data	38
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Deskripsi Institusi.....	39
B.	Deskripsi Karakteristik Responden.....	50
C.	Penyajian Data.....	52
D.	Analisis Data	53
E.	Interpretasi Hasil Analisis Data.....	61
BAB V	PENUTUP	

A. Simpulan.....	63
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1.	Perputaran Kas dan Perputaran Piutang.....	3
Tabel 4.1	Distribusi Responden Perputaran Kas	50
Tabel 4.2	Distribusi Responden Perputaran Piutang	51
Tabel 4.3	Distribusi Responden Return On Asset	51
Tabel 4.4	deskriptif statistic	52
Tabel 4.4	Regresi Linear Berganda.....	53
Tabel 4.6	Uji Normalitas.....	54
Tabel 4.7	Uji Multikolinearitas	56
Tabel 4.8	Uji T	59
Tabel 4.9	Uji F	60

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Berpikir	30
Gambar 2.2	Jadwal Kegiatan Penelitian	37
Gambar 4.1	Logo KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama	45
Gambar 4.2	Struktur Logo KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama	47

DAFTAR GRAFIK

Nomor Grafik	Judul Grafik	Halaman
Grafik 4.1	Histogram	55
Grafik 4.2	Regresions Standardized Residuasi	55
Grafik 4.3	Skatterflot	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam perusahaan dituntut harus bisa mengelola perusahaannya dengan baik agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya baik bagi perusahaan domestic maupun perusahaan asing. Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba (keuntungan). Untuk dapat memperoleh keuntungan yang maksimal perusahaan harus melakukan kegiatan secara efektif dan efisien.

Kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, yaitu profit margin, *return on total assets*, *return on equity*, laba per lembar saham, dan rasio pertumbuhan.

Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal yang paling tinggi likuiditasnya, berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Akan tetapi, suatu perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya over investment dalam kas dan berarti pula perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas. Jumlah kas yang relative kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar, tetapi suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan (rentabilitas) tanpa memperhatikan likuiditasnya akhirnya perusahaan itu akan berada dalam keadaan likuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan.

Piutang merupakan aktiva lancar perusahaan yang timbul sebagai akibat praktik penjualan kredit. Tingkat perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya untuk mengubah piutang menjadi kas. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula menjadi kas dan apabila

piutang telah menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan serta resiko kerugian piutang dapat diminimalkan sehingga perusahaan dapat dikategorikan perusahaan likuiditas.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa besar atau kecilnya tingkat perputaran kas dan perputaran piutang akan mendapatkan balasan yaitu diperolehnya keuntungan atau kerugian bagi perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas atau perputaran piutang kemungkinan keuntungan yang diperolehpun semakin besar, berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan penagihan piutang dilakukan dengan cara yang efektif dan efisien

Dalam penelitian ini, penulis memilih KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama sebagai objek penelitian. KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama merupakan salah satu perusahaan yang dapat membantu masyarakat dan meringankan masyarakat. KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama juga termasuk ke dalam pasar modal syariah. Berdasarkan sumber data yang diperoleh dari laporan keuangan KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama 2014-2018, dapat dilihat bagaimana perputaran kas, perputaran piutang dan Return on Asset pada tabel 1.1:

Tabel 1.1 Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Return on Asset KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama

tahun	Perputaran kas (kali)	Perputaran piutang (kali)	ROA (%)
2014	7,8	1,7	1,0
2015	7,1	1,6	1,1
2016	7,3	1,9	1,2
2017	7,5	1,9	1,1
2018	7,7	1,8	1,0

Dari tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa perputaran kas terhadap Return On Asset (ROA) yang berbasis pada KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama periode 2014-2018, dimulai pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 7,1 kali diikuti dengan kenaikan ROA sebesar 1,1%. Berikutnya pada tahun 2017

terjadi kenaikan pada perputaran kas sebesar 7,5 kali diikuti dengan penurunan pada ROA sebesar 1,1% dan pada tahun 2018 terjadi kenaikan pada perputaran kas diikuti dengan ROA yang mengalami penurunan. Ini menunjukkan bahwa hubungan perputaran kas dengan ROA berbanding terbalik atau berpengaruh negatif, idealnya adalah kenaikan perputaran kas akan diikuti dengan kenaikan ROA.¹ Maka jika perputaran kas dan ROA searah, maka akan berpengaruh positif bagi perusahaan.

Kemudian kita lihat kembali pergerakan pada tahun 2015 mengalami penurunan pada perputaran piutang sebesar 1,6 kali diikuti dengan ROA yang meningkat sebesar 1,1%, Selanjutnya pada tahun 2017 perputaran piutang mengalami keseimbangan sebesar 1,9 kali diikuti dengan penurunan pada ROA sebesar 1,1%, dan pada tahun 2018 perputaran piutang mengalami kenaikan² sebesar 7,7 kali diikuti dengan ROA yang mengalami penurunan. Ini menunjukkan bahwa hubungan perputaran piutang dengan ROA berbanding terbalik atau berpengaruh negatif, idealnya kenaikan perputaran piutang diikuti dengan kenaikan pada ROA.³ Maka jika perputaran piutang dan ROA searah, akan berpengaruh positif bagi perusahaan.

Berdasarkan gambaran tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On ASSET (ROA) Pada KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama ”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi dalam masalah penelitian ini adalah:

1. Pada tahun 2015 dan tahun 2017 terjadi penurunan pada perputaran kas dan perputaran piutang diikuti dengan kenaikan pada ROA.

¹ Sofyan Syafri Harahap. 2010. Analisis Kritis Laporan Keuangan, Jakarta: Rajawali Persada, h.306

² Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2012 Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat, h. 117

2. Pada tahun 2018 terjadi kenaikan pada perputaran kas diikuti dengan penurunan pada ROA.
3. Pada tahun 2018 terjadi kenaikan pada perputaran piutang diikuti dengan penurunan pada ROA.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dirumuskan perumusan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap Return On Asset pada KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama?
- b. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap Return On Asset pada KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama?
- c. Apakah perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap Return On Asset pada KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap Return On Asset pada KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap Return On Asset pada KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap Return On Asset pada KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagi perusahaan
Diharapkan dapat membantu perusahaan untuk digunakan sebagai bahan perbandingan, pertimbangan dan menentukan langkah langkah selanjutnya, sehingga dapat diharapkan lebih meningkat perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang.
2. Bagi penulis

Dapat memberikan pengetahuan yang baik bagi penulis dan pemahaman serta penerapan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan.

3. Bagi pembaca

Diharapkan agar dapat mengetahui bagaimana cara kinerja suatu perusahaan tersebut dapat mengelola dengan baik.

f. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan memuat uraian dan menggambarkan alur logis dan struktur bahasan proposal. Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika tersebut sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran umum untuk memberikan wawasan tentang arah penelitian yang dilakukan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Bab ini memaparkan teori-teori yang digunakan sebagai dasar dalam menganalisa data yaitu mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap return of asset, penelitian yang relevan, kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini pada dasarnya menggunakan sejumlah cara yang memuatkan uraian tentang metode penelitian, populasi, sampel dan teknik penarikan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dari deskripsi institusi, deskripsi karakteristik responden, penyajian data, analisis data, interpretasi hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini dimana menunjukkan keberhasilan dari penelitian dengan melihat pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap return on asset di KSU syariah mitra mandiri pratama.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Deskripsi Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya disusun untuk menggambarkan kondisi dan hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data yang atau aktivitas perusahaan tersebut.

laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan).¹

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang dapat digunakan sebagai alat untuk pengambilan keputusan. Selain sebagai informasi keuangan, laporan keuangan juga berfungsi sebagai pertanggungjawaban dan menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan perlu mengetahui laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi

¹ Munawir, S. 2010 Analisis Laporan Keuangan Edisi Empat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty

komprehensif dan laporan pendukung lainnya yaitu laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

b. Jenis Laporan Keuangan

Berikut ini definisi-definisi atas jenis laporan keuangan dari berbagai ahli

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

pengertian dari neraca adalah Laporan yang sistematis aktiv, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu.² Neraca juga merupakan laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Keadaan keuangan ini ditunjukkan dengan jumlah harta yang dimiliki yang disebut dengan aktiva dan jumlah aktiva adalah investasi didalam perusahaan dan pasiva merupakan sumber-sumber yang digunakan untuk investasi tersebut.

2. Laporan Laba Rugi Komprehensif

Laporan laba rugi yakni laporan laba rugi adalah suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya , laba rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.³ Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu.⁴

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menggambarkan peningkatan atau penurunan aset bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan. Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang berisi informasi tentang perubahan modal pemilik selama satu periode yang dihasilkan dari jumlah debit dan jumlah kredit kelompok modal.⁵

4. Laporan Arus Kas

²Munawir, Analisa Laporan Keuangan, (Yogyakarta: Liberty 2010), h. 12

³Munawir, Analisa Laporan Keuangan, (Yogyakarta: Liberty 2010), h. 26

⁴ Prastowo, analisis laporan keuangan konsep dan aplikasi upp amp ykpn (Yogyakarta: liberty 2002), h. 16

⁵ Darsono, pedoman praktis laporan keuangan, (Yogyakarta: 2005), h. 6

laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.⁶

5. Catatan Atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan pendapatan komprehensif, laporan laba rugi terpisah (jika disajikan), laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas”. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan atau rincian dari pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.⁷

c. Analisis Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan digunakan untuk membantu mengatasi kesenjangan tersebut dengan cara mengolah kembali laporan keuangan melalui suatu proses pembandingan, evaluasi dan analisis, sehingga dapat membantu para pengambil keputusan melakukan prediksi-prediksi mengenai kebutuhan yang akan diambil bagi perusahaan di masa yang akan datang yang didasarkan pada laporan keuangan yang sudah disusun di waktu lampau.

Analisa laporan keuangan adalah hubungan antara suatu angka dalam laporan keuangan dengan angka lain yang mempunyai makna atau dapat menjelaskan arah perubahan suatu fenomena.⁸ Sedangkan pengertian analisa laporan keuangan adalah “penelaah tentang hubungan dan kecenderungan atau *trend* untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan.⁹

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa analisa laporan keuangan adalah suatu proses yang penuh

⁶ Ikatan Akuntan Indonesia. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no. 2 Laporan Arus Kas (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 2, 4

⁷ Ikatan Akuntan Indonesia. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no. 1 Catatan Atas Laporan Keuangan (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 1, 3

⁸ Soemarso, Akuntansi Suatu Pengantar, h. 380

⁹ Munawir, Analisa Laporan Kas, (Yogyakarta: Liberty 2010), h.59

pertimbangan dengan cara menguraikan pos-pos yang terdapat pada laporan keuangan suatu perusahaan menjadi lebih kecil dan sederhana sehingga dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu.

Tujuan Analisa Laporan Keuangan menyatakan bahwa tujuan analisa laporan keuangan meliputi:

1. Investasi saham

Sertifikat saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Investor bisa membeli, menahan, dan kemudian menjual saham tersebut. Membeli dan menahan saham berarti investor memiliki perusahaan tersebut dan berhak atas laba perusahaan, meskipun juga berhak atas rugi yang diperoleh oleh perusahaan (apabila rugi). Kondisi tersebut menjadikan laporan keuangan bisa difokuskan pada kemampuan perusahaan melewati masa-masa sulit dan kemudian memproyeksikan kemampuan pada masa- masa yang akan datang, rasio keuangan disini memegang peranan yang penting.

2. Pemberian Kredit

Dalam analisis laporan keuangan yang menjadi tujuan pokok adalah kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman yang diberikan beserta bunga yang berkaitan dengan pinjaman tersebut. Pihak pemberi pinjaman (kreditor) memperoleh keuntungan dari bunga yang dibebankan atas pinjaman tersebut.

3. Kesehatan Pemasok (*Supplier*)

Perusahaan tergantung pada “*supply*” pemasok akan mempunyai kepentingan pada pemasok tersebut. Perusahaan ingin memastikan bahwa pemasok tersebut sehat dan bisa bertahan terus. Dengan kemungkinan kerja sama yang terus-menerus, analisis dari pihak perusahaan akan berusaha menganalisis profitabilitas pemasok, kondisi keuangan, kondisi keuangan untuk menghasilkan kas untuk memenuhi opsi sehari-hari

4. Kesehatan Pelanggan (*Customer*)

Apabila perusahaan akan memberikan penjualan kredit pada pelanggan maka perusahaan memerlukan informasi keuangan pelanggan, terutama informasi mengenai kemampuan pelanggan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

5. Kesehatan Perusahaan Ditinjau dari Karyawan

Karyawan atau calon karyawan barangkali akan tertarik menganalisis keuangan perusahaan untuk memastikan apakah perusahaan yang dimasuki tersebut mempunyai prospek keuangan yang bagus.

6. Pemerintah

Pemerintah melakukan analisis laporan keuangan perusahaan untuk menentukan pajak yang harus dibayarkan atau menentukan tingkat keuntungan yang wajar bagi suatu industri.

7. Analisis Internal

Pihak internal perusahaan sendiri akan memerlukan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan untuk menentukan sejauh mana perkembangan perusahaan.

8. Analisis Pesaing

Kondisi keuangan pesaing bisa dianalisis oleh perusahaan untuk menentukan sejauh mana kekuatan pesaing.

9. Penilaian Kerusakan

Kadangkala analisis laporan keuangan dapat digunakan sebagai penentu besarnya kerusakan yang dialami oleh perusahaan.¹⁰

2. Kas

a. Pengertian Kas

Kas Merupakan Uang Tunai Yang Dapat Digunakan Untuk Membiayai Operasi Perusahaan. Kas Merupakan Aktiva Yang Paling Likuid, Dimana Dapat Dipakai Sebagai Alat Pembayaran Yang Siap Dan Bebas Dipergunakan Untuk Membiayai Kegiatan Umum Perusahaan.¹¹ Kas terdiri dari uang logam, uang kertas, dan dana yang tersedia pada deposito di Bank.

¹⁰Hanafi dan Halim, Tujuan Analisa Laporan Keuangan, (Yogyakarta: liberty 2003), h. 6

¹¹ Zaki baridwan, intermediate accounting, (Yogyakarta: BPFE 2004), h. 84

Setara kas adalah investasi yang sifatnya likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.¹² Setara kas terdiri dari: cek, giro, deposito, dll. Setara kas dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk investasi atau tujuan lain. Untuk memenuhi persyaratan setara kas, investasi harus dapat segera diubah menjadi kas dalam jumlah yang diketahui tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan. Karenanya suatu investasi baru dapat memenuhi syarat sebagai setara kas hanya segera akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya.

Kas merupakan aset perusahaan yang paling likuid sehingga perlu dibahas mengenai pengaturan kas agar diperoleh jumlah kas yang efisien dan bagaimana menyeimbangkan kas dan surat berharga jangka pendek. Misalnya bila kelebihan kas, daripada kas tersebut menganggur lebih baik dijadikan surat berharga jangka pendek seperti Deposito Berjangka, Commercial Paper, Sertifikat BI atau SBI, SBPU dan sebagainya di pasar uang dengan tujuan memperoleh bunganya. Kemudian pada saat perusahaan membutuhkan uang kas, surat berharga tersebut dapat ditarik/dijadikan kas lagi, atau bila terpaksa membutuhkan kas yang mendesak dengan cara peminjaman jangka pendek/jangka panjang.

b. Manfaat Kas

Francis Bacon dalam Kasmir mengatakan bahwa uang seperti pupuk, tidak berguna kecuali digunakan. Artinya uang harus digunakan dahulu baru memiliki nilai. Dari pengertian ini bahwa uang jika belum digunakan atau dimanfaatkan tidak akan memberikan manfaat bagi perusahaan dan jumlahnya pun tidak akan pernah bertambah. Jadi, apabila digunakan barulah uang akan bermanfaat, lebih dari itu uang akan berkembang jumlahnya dari waktu ke waktu. Fungsi manajemen kas adalah analisis investasi dalam kas dan surat berharga, tingkat efisiensi pengumpulan kas, dan sistem

¹² Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1. Jakarta: Salemba Empat

pembayaran. Pengertian ini lebih menekankan pentingnya perencanaan kas yang sistematis terutama yang berkaitan dengan pengembangan jumlah uang, sehingga menjadi lebih bernilai. Kemudian juga diarahkan perencanaan kas lebih menekankan kepada sasaran pengumpulan dan penggunaan uang kas yang efisien, sehingga penggunaan uang kas yang tidak perlu dapat diminimalkan.¹³

c. Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Kas

Dalam praktiknya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah uang kas, yaitu:

- 1) Adanya penerimaan dari hasil penjualan barang dan jasa.
- 2) Adanya pembelian barang dan jasa.
- 3) Adanya pembayaran biaya-biaya operasional.
- 4) Adanya pengeluaran untuk membayar angsuran pinjaman.
- 5) Adanya pengeluaran untuk investasi.
- 6) Adanya penerimaan dari pendapatan.
- 7) Adanya penerimaan dari pinjaman.
- 8) Dan faktor lainnya.¹⁴

d. Sumber dan Penggunaan Kas

Sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari:

- 1) Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud (intangible assets), atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
- 2) Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
- 3) Pengeluaran surat tanda bukti utang, baik jangka pendek (wesel) maupun utang jangka panjang (utang obligasi, utang hipotik, atau utang jangka panjang lain) serta bertambahnya utang yang diimbangi

¹³Kasmir. Pengantar Manajemen Keuangan, h. 190.

¹⁴ Ibid, h. 192

dengan penerimaan kas.

- 4) Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan penerimaan kas pembayaran, berkurangnya persediaan barang dagangan karena adanya penjualan secara tunai, adanya penurunan surat berharga (efek) karena ada penjualan dan sebagainya.
- 5) Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau dividen dari investasinya, sumbangan ataupun hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya.
- 6) Keuntungan dari operasi perusahaan, apabila perusahaan memperoleh keuntungan neto dari operasinya berarti ada tambahan dana dari perusahaan yang bersangkutan.

Adapun penggunaan atau pengeluaran kas dapat disebabkan oleh adanya transaksi transaksi sebagai berikut.

- 1) Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta pembelian aktiva lainnya.
- 2) Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengembalian kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.
- 3) Pelunasan pembayaran angsuran utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.
- 4) Pembelian barang secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian supplies kantor, pembayaran sewa, bunga, premi asuransi, advertensi dan adanya persekot-persekot biayamaupun persekot pembelian.
- 5) Pengeluaran kas untuk pembayaran dividen (bentuk pembagian laba lainnya secara tunai), pembayaran pajak, denda-denda dan sebagainya.
- 6) Adanya kerugian dalam operasi perusahaan. Terjadinya kerugian dalam operasi perusahaan dalam mengakibatkan berkurangnya kas atau menimbulkan utang yaitu bila diperlukan dana untuk menutup

kerugian tersebut.¹⁵

e. Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.¹⁶

Rasio perputaran kas (Cash Turn Over) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.¹⁷

Rumus untuk mencari perputaran kas diantara adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

3. Piutang

a. Pengertian Piutang

Definisi piutang menurut Standar Akuntansi Keuangan, piutang usaha meliputi piutang yang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan. Piutang yang timbul dari transaksi di luar kegiatan usaha normal perusahaan digolongkan sebagai

¹⁵ Ikhsan, et.al., Analisis Laporan Keuangan, h. 117

¹⁶ Bambang Riyanto, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, (Yogyakarta: BPEE, 2001), h. 95

¹⁷ Kasmir.. Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Kelima, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 120

piutang lain-lain.¹⁸

Piutang timbul apabila perusahaan atau seseorang menjual barang atau jasa kepada perusahaan atau orang lain secara kredit. Piutang merupakan hak untuk menagih sejumlah uang dari si penjual kepada si pembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi.¹⁹

Tujuan dari piutang yaitu untuk meningkatkan penjualan, meningkatkan laba dan menjaga loyalitas pelanggan. Dengan meningkatnya penjualan kemungkinan besar laba akan meningkat pula.²⁰

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, penggolongan piutang menurut sumber terjadinya, digolongkan dalam dua kategori yaitu piutang usaha dan piutang lain-lain.²¹ Sedangkan menurut Arfan, piutang dapat diklasifikasikan sebagai:

- 1) piutang dagang
- 2) piutang non dagang.

Piutang dagang yaitu piutang yang terjadi dari transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Sedangkan piutang non dagang yaitu piutang yang terjadi selain dari transaksi penjualan secara kredit, misalnya piutang kepada karyawan, uang muka ke kantor cabang, tuntutan kepada perusahaan asuransi, piutang yang timbul dari subskripsi saham, piutang dividen, dan piutang bunga.

Piutang yang terjadi dari transaksi penjualan barang atau penyerahan jasa dapat dibuat dalam bentuk tertulis atau tanpa janji tertulis. Piutang dengan janji tertulis disebut dengan piutang wesel (notes receivable), sedangkan piutang tanpa janji tertulis disebut dengan piutang dagang (account receivable).²²

Di dalam Al-Quran, Surah Al-Baqarah ayat 282 juga menjelaskan tentang etika bertransaksi secara utang piutang atau transaksi yang dilakukan

¹⁸ Ikatan Akuntansi Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan. Buku Satu (Jakarta: Salemba Empat, 1995) No. 9, Paragraph 7, Seksi 9,4

¹⁹ Haryono. Dasar-Dasar Akuntansi, h. 293

²⁰ Kasmir. Analisis Laporan Keuangan, h. 293

²¹ Ikatan Akuntansi Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan. No. 9, Paragraph 7, Seksi 9,4

²² Ikhsan, et.al., Analisa Laporan Keuangan, Keuangan, h. 126

dengan cara tidak tunai yang artinya:“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimfakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah (akalnya) atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka seorang lagi mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu (tulislah muamalah itu), kecuali jika muamalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menuliskannya. Dan persaksikanlah jika kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan yang demikian, maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertaqwalah kepada Allah; Allah mengajarmudan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.²³

Ayat diatas menganjurkan kepada manusia untuk mencatat apabila melakukan suatu hutang-piutang. Hal tersebut menghindari agar tidak terjadi suatu perselisihan dikemudian hari apabila terjadi suatu permasalahan yang timbul selama berjalannya transaksi hutang sampai pada saat pelunasan.

Pada waktu Rasulullah SAW datang ke Madinah pertama kali, orang-orang penduduk asli biasa menyewakan kebunnya dalam waktu satu,

²³ Q.S. Al-Baqarah (2); 282

dua, atau tiga tahun. Oleh sebab itu Rasul bersabda: “Barang siapa menyewakan (mengutangkan) sesuatu hendaklah dengan timbangan atau ukuran yang tertentu dan dalam jangka waktu yang tertentu pula.” (HR. Bukhori dari Sofyan Bin Uyainah dari Ibnu Abi Najih dari Abdillah bin Katsir dari Minhal dari Ibnu Abbas). Sehubungan dengan itu Allah menurunkan ayat 282 sebagai perintah apabila mereka melakukan utang piutang maupun muamalah dalam jangka waktu tertentu hendaklah ditulis perjanjian dan mendatangkan saksi.

b. Manfaat Piutang

1) Bagi perusahaan yang menjual barang secara kredit.

Arti penting bagi perusahaan yang memberikan penjualan secara kredit adalah:

- a) Untuk meningkatkan penjualan;
- b) Untuk meningkatkan jumlah pelanggan;
- c) Untuk memperoleh pelanggan baru;
- d) Untuk mempertahankan loyalitas/kesetiaan pelanggan;
- e) Untuk meningkatkan market share, dan
- f) Untuk meningkatkan laba perusahaan.

2) Bagi perusahaan yang memperoleh pembelian barang atau jasa yang pembayarannya secara kredit.

Perusahaan yang memperoleh pembelian barang atau jasa yang pembayarannya secara kredit baik pedagang/pabrik/industri ataupun jasa juga memiliki arti penting dengan adanya pembelian barang atau jasa yang pembayarannya secara angsuran antara lain:

- a) Mengurangi penyediaan kebutuhan modal secara tunai karena keterbatasan dana untuk membeli secara tunai;
- b) Peluang meningkatkan produksi atau penjualan barang;
- c) Menghindari kemacetan produksi atau penjualan;
- d) Mengurangi ongkos penjualan;
- e) Mampu mengatur keuangan untuk pembelian barang lain;

- f) Meningkatkan motivasi kerja.²⁴

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Piutang

Piutang merupakan aktiva yang penting dalam perusahaan dan dapat menjadi bagian yang besar dari likuiditas perusahaan. Besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Volume Penjualan Kredit

Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan makin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besarnya jumlah piutang berarti makin besarnya resiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar profitability.

2) Syarat Pembayaran Penjualan Kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit dari pada pertimbangan profitabilitas. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayaran yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat.

3) Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit

Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafond bagi kredit yang diberikan kepada para langganannya. Makin tinggi plafond yang ditetapkan bagi masing-masing langganan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Sebaliknya, jika batas maksimal plafond lebih rendah, maka jumlah piutang pun akan lebih kecil.

4) Kebijakan Dalam Mengumpulkan Piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijakan dalam pengumpulan piutang secara aktif atau pasif. Perusahaan yang menjalankan

²⁴ Kasmir. Pengantar Manajemen Keuangan, h. 239

kebijaksanaan secara aktif, maka perusahaan harus mengeluarkan uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang, tetapi dengan menggunakan cara ini, maka piutang yang ada akan lebih cepat tertagih, sehingga akan lebih memperkecil jumlah piutang perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan menggunakan kebijaksanaan secara pasif, maka pengumpulan piutang akan lebih lama, sehingga jumlah piutang perusahaan akan lebih besar.

5) Kebiasaan Membayar Dari Para Langgan

Kebiasaan para pelanggan untuk membayar dalam periode cash discount akan mengakibatkan jumlah piutang lebih kecil, sedangkan pelanggan membayar periode setelah cash discount akan mengakibatkan jumlah piutang lebih besar karena jumlah dana yang tertanam dalam piutang lebih lama untuk menjadi kas.²⁵ Penurunan rasio penjualan kredit dengan rata-rata piutang dapat disebabkan beberapa faktor sebagai berikut:²⁶

- a) turunnya penjualan dan naiknya piutang
- b) turunnya piutang dan diikuti turunnya penjualan dalam jumlah lebih besar
- c) naiknya penjualan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar.
- d) turunnya penjualan dengan piutang yang tetap.
- e) naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah.

d. Perputaran Piutang

perputaran piutang merupakan salah satu bentuk investasi yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Rasio ini menggambarkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam penagihan piutang yang dimiliki. Semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya. Perputaran piutang dapat ditingkatkan dengan jalan memperketat kebijaksanaan penjualan kredit, misalnya dengan jalan

²⁵Bambang Riyanto, Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan, (Yogyakarta: BPEE, 2001), h. 85

²⁶ Munawir, Analisa Laporan Keuangan. (Yogyakarta: Liberty, 2004), h. 75

memperpendek waktu pembayaran. Tetapi kebijakan ini cukup sulit untuk diterapkan, karena dengan semakin ketatnya kebijaksanaan penjualan kredit kemungkinan besar volume penjualan akan menurun, sehingga hal tersebut bukannya membawa kebaikan bagi perusahaan bahkan sebaliknya.²⁷ Perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas (ROA) perusahaan juga ikut meningkat.

Berdasarkan penjelasan diatas maka rumus untuk perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

4. Return On Assets (ROA)

a. Pengertian return on assets (ROA)

Return On Assets (ROA) juga dapat disebut sebagai *rentabilitas ekonomis* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. ROA diukur dengan perbandingan laba sebelum pajak (*Earning before tax/EBT*) terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dalam kerangka penilaian kesehatan bank, BI akan memberikan skor maksimal 100 (sehat) apabila bank memiliki ROA lebih besar dari 1.5%.¹⁹ Dari formula tersebut dapat diketahui bahwa ROA menunjukkan besarnya pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan dari seluruh asset yang dimilikinya. Sebagai contoh, nilai rasio 0,35 atau 35% menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 35% dari total assetnya. Semakin besar nilai rasionya, maka semakin besar dana yang dapat

²⁷Lukman Syamsudin. Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 49

dikembalikan dari total asset perusahaan menjadi laba. Artinya semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan tersebut.²⁸

Adapun komponen-komponen dalam pengukuran *Return on Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

a) Laba Sebelum Pajak

Laba bersih sebelum pajak atau *Earnings Before Tax* (EBT) yaitu selisih lebih pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya dan kerugian yang merupakan kenaikan bersih atas modal, sebelum dikurangi pajak. Laba sebelum pajak dapat dihitung dengan rumus :
 Laba Sebelum Pajak = Total Seluruh Pendapatan – Total Seluruh Beban

b) Total Aset

Komponen-komponen untuk menghitung total asset pada bank secara umum adalah sebagai berikut :

1. Kas
2. Penempatan pada bank
3. Surat berharga
4. Kredit yang diberikan
5. Tagihan lainnya
6. Dan lain-lain

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi ROA

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi return on asset (ROA), yaitu :

1. Rasio Perputaran Kas

Dengan menghitung tingkat perputaran kas akan diketahui sampai berapa jauh tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam upaya menggunakan persediaan kas yang ada untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Menurut Kasmir, menyatakan rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan

²⁸ Muhammad Gani Ghonio, “Pengaruh Return On Asset (ROA)

dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

2. Rasio Perputaran Piutang

Menilai berhasil tidaknya kebijakan penjualan kredit suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara melihat tingkat perputaran piutang. Menurut Sawir, *Receivable Turnover* digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa rasio perputaran piutang yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Semakin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat modal kembali.

3. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen. Untuk mempercepat pengembalian kas melalui penjualan maka diperlukan suatu perputaran persediaan yang baik.

c. Fungsi Return On Assets

Menurut Munawir, kegunaan dari analisa Return On Assets dikemukakan sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa Return On Assets dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
2. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa Return On Asset dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan

perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

3. Analisa Return On Asset juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur rate of return pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.
4. Analisa Return On Asset juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan product cost system yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai profit potential.
5. Return On Assets selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya Return On Assets dapat digunakan sebagian dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

d. Keunggulan *Return On Asset* (ROA)

Menurut Abdul Halim dan Supomo, Keunggulan ROA adalah:

- 1) Perhatian manajemen dititik beratkan pada maksimalisasi laba atas modal yang diinvestasikan.
- 2) ROA dapat dipergunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh setiap divisinya dan pemanfaatan divisinya. Selanjutnya dengan ROA akan menyajikan perbandingan berbagai macam prestasi antar divisi secara obyektif. ROA akan mendorong divisi untuk menggunakan dalam memperoleh aktiva yang

diperkirakan dapat meningkatkan ROA tersebut.

- 3) Analisa ROA dapat juga digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produksi yang dihasilkan oleh perusahaan.

e. Kelemahan *Return On Asset* (ROA)

- 1) ROA sebagai pengukur divisi sangat dipengaruhi oleh metode depresiasi aktiva tetap.
- 2) ROA mengandung distorsi yang cukup besar terutama dalam kondisi inflasi.

5. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap ROA

perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

Semakin besar cash turnover, semakin sedikit jumlah kas yang dibutuhkan dalam operasi perusahaan, sehingga dengan demikian cash turnover haruslah dimaksimalkan agar dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.²⁹

Rasio perputaran kas (cash turn Over) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik profitabilitasnya.³⁰

Dari beberapa pernyataan diatas dapat dinyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).

6. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap ROA

Banyak perusahaan melakukan penjualan secara kredit agar dapat menjual lebih banyak barang atau jasa. Dari penjualan kredit menimbulkan

²⁹ Bambang Riyanto. 2010. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE, h.92

³⁰ Kasmir, 2011. Analisis Laporan Keuangan, Raja Grafindo Persada. Jakarta. h, 140

piutang bagi perusahaan. Piutang ini tentu harus mendatangkan manfaat untuk perusahaan. Untuk itu piutang perlu dikelola dan diatur agar penggunaannya efisien. Untuk melihat lebih jauh dalam tentang umur piutang yang dimiliki perusahaan, kita dapat melihat rasio penerimaan piutang. Rasio ideal untuk perputaran piutang adalah minimal 12 kali dalam setahun. Di bawah angka tersebut berarti manajemen kurang efisien dalam mengelola aktiva karena lamanya umur piutang.

Semakin besarnya perputaran piutang berarti semakin besar profitabilitasnya, namun bersamaan dengan juga besar resiko yang mungkin akan terjadi pada likuiditasnya.³¹

Perputaran piutang mempengaruhi tingkat ROA perusahaan dimana apabila perputaran piutang naik maka ROA akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari operating asset. Semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya.³² Dalam penelitian Mulatsih tahun 2014, menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara perputaran piutang terhadap profitabilitas.

7. Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Dalam Pandangan Islam

Besar kecilnya kas dan tinggi rendahnya tingkat perputaran kas memperlihatkan efisiensi penggunaan kas pada perusahaan. Semakin banyak uang kas yang ada dalam perusahaan berarti semakin banyak kas yang kurang efektif dan ini bisa berdampak pada profitabilitasnya.

Konsep piutang (receivable concept) adalah semakin tinggi perputaran piutang maka semakin tidak baik. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan. Maka lama syarat pembayaran semakin lama dana atau modal terikat dalam piutang tersebut, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang. Semakin tinggi proporsi piutang dari pemberian kredit yang telah terdistribusi maka berdampak pada peningkatan keuntungan dan meningkatkan profitabilitas.

Hal ini sesuai dengan yang dimaksudkan Al-Quran dalam QS. Al-

³¹ Bambang Riyanto. 2010. Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan. Yogyakarta: BPFE, h.176

³² Sofyan Syafri Harahap. 2010. Analisis Kritis Laporan Keuangan, Jakarta: Rajawali Persada, h.306

Zalzalah (94):7-8 yang berbunyi

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ
مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya: “Maka barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah, niscaya dia akan melihatnya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrah sekali pun, niscaya dia akan melihatnya pula.”

Dari ayat di atas dapat dilihat bahwa besar atau kecilnya tingkat perputaran kas dan perputaran piutang akan mendapatkan balasan yaitu diperolehnya keuntungan atau kerugian bagi perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas atau perputaran piutang kemungkinan keuntungan yang diperolehpun semakin besar, berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan penagihan piutang dilakukan dengan cara yang efektif dan efisien.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan yang dapat mendukung penelitian ini adalah yang menganalisis mengenai pengaruh tingkat perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap Return On Asset (ROA).³³ Adapun penelitian terdahulu yang penulis pilih terletak di Tabel 2.1

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama	Variabel	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Deni (2012)	<ul style="list-style-type: none"> • Perputaran Kas (X_1) • Perputaran Piutang (X_2) 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis Data Sekunder • Analisis Regresi Berganda 	Secara Parsial variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap Return On

³³ Irman Deni. 2012 Akuntansi Keuangan

		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Perputaran Persediaan</i> (X_3) • <i>Return On Asset</i> (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Pengumpulan data berupa: studi pustaka dan dokumentasi • Metode Sampel Purposive Sampling 	<p>Asset sedangkan perputaran kas berpengaruh negative terhadap Return On Asset. Sedangkan secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA).³⁴</p>
2.	Vernando (2013)	<ul style="list-style-type: none"> • Perputaran Piutang (X_1) • Perputaran Persediaan (X_2) • Size Perusahaan (X_3) • Return On Asset (ROA) (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis Data Sekunder • Analisis Regresi Berganda • Metode Pengumpulan data berupa: studi pustaka dan dokumentasi • Metode Sampel Purposive Sampling 	<p>Variabel perputaran piutang, perputaran kas, dan size perusahaan secara parsial maupun simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)³⁵</p>
3.	Diana (2013)	<ul style="list-style-type: none"> • Perputaran Aktiva Tetap (X_1) • Perputaran Piutang (X_2) 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis Data Sekunder • Analisis Regresi Berganda • Metode Pengumpulan 	<p>Perputaran aktiva tetap dan Perputaran piutang secara parsial tidak Berpengaruh terhadap Profitabilitas . Hanya Perputaran persediaan</p>

³⁴ Deni Afrian. 2012 Perpustakaan Umum Dan Khusus

³⁵ Rizki Yuri Vernando. 2013 Akuntansi

		<ul style="list-style-type: none"> • Perputaran Persediaan (X_3) • Return On Asset (Y) 	<p>data berupa: studi pustaka dan dokumentasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metode Sampel Purposive Sampling 	<p>yang berpengaruh secara parsial pada profitabilitas (ROA). Sedangkan perputaran aktiva tetap, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA)³⁶</p>
4.	Putra (2012)	<ul style="list-style-type: none"> • Perputaran kas (X_1) • Perputaran piutang (X_2) 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Pengumpulan data berupa: studi pustaka dan dokumentasi • Metode Sampel Purposive Sampling 	Berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. ³⁷
5.	Dian Juli Rahmi (2013)	<ul style="list-style-type: none"> • Perputaran aktiva tetap (X_1) • Perputaran piutang (X_2) 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis Data Sekunder • Analisis Regresi Berganda 	Perputaran aktiva tetap berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ³⁸

C. Kerangka Berfikir

Efisiensi modal kerja sangat penting bagi perusahaan karena akan menjamin kecukupan modal yang tersedia pada perusahaan. Efisiensi modal kerja dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Adapun rasio keuangan yang

³⁶ Diana. 2013 Sistem Inpormasi Akuntansi Perancangan

³⁷ Putra 2012 Sistem Akuntansi

³⁸ Dian Juli Rahma 2013 Sistem Informasi Akuntansi

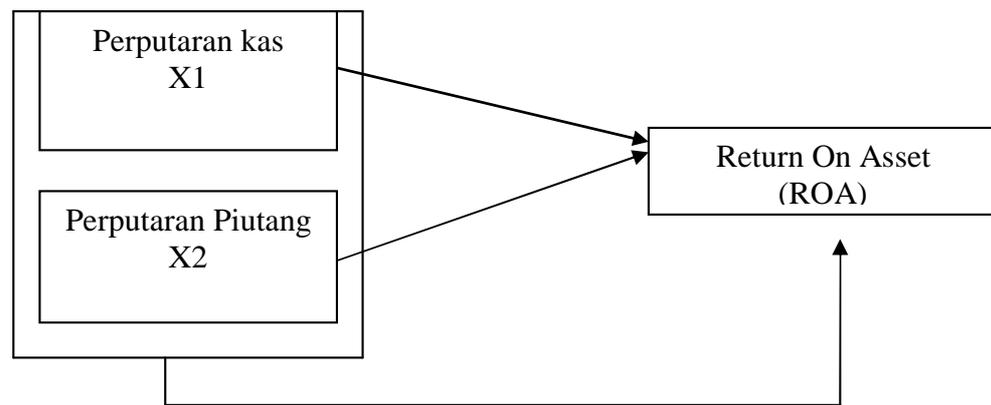
dipergunakan untuk mengukur efisiensi modal kerja pada penelitian ini adalah perputaran kas (*cash turnover*) dan perputaran piutang (*receivable turnover*).

Semakin besar cash turnover, semakin sedikit jumlah kas yang dibutuhkan dalam operasi perusahaan, sehingga dengan demikian cash turnover haruslah dimaksimalkan agar dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.³⁹

Jika perputaran kas lambat maka tidak akan ada kas lagi yang dapat digunakan untuk memberikan pinjaman sehingga piutang tidak dapat dibiayai kembali oleh kas, tentunya akan berpengaruh pula pada Riset Of Asset (ROA).

Dalam perputaran piutang mempengaruhi tingkat ROA dimana semakin besar jumlah perputaran piutang berarti semakin besar pula ROAnya, namun bersamaa dengan itu juga mempebesar resiko yang mungkin akan terjadi atas likuiditasnya.⁴⁰

Hal ini sesuai dengan pernyataan semakin tinggi tingkat perputaran kas dan perputaran piutang semakin tinggi pula tingkat ROA.⁴¹



Gambar 2.3
Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah kajian teori yang telah yang diuraikan diatas maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

³⁹ Riyanto, Bambang 2011. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. Cetakan Keenam. Yogyakarta: BPFE

⁴⁰ Riyanto, Bambang 2010. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. Cetakan Keenam. Yogyakarta: BPFE

⁴¹ Harahap, Sofyan Safri, 2010, Analisis Kritis Atas Laporoan Keuangan, Jakarta: Rajawali Persada

H1: Perputaran kas berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA)

H2: Perputaran piutang berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA)

H3: Perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA)

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kuantitatif. Metode penelitian merupakan upaya sistematis untuk menyelidiki suatu masalah dan mencari solusinya dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian yang dimaksud metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian yang pengalihan datanya berupa angka-angka. Kemudian dilakukan pengujian terhadap teori yang sudah ada, sehingga hasilnya bisa berupa penguatan, bantahan, atau modifikasi terhadap teori tersebut.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, tempat penelitian ini adalah Koperasi Serba Usaha Syariah Mitra Mandiri Pratama Sei Mencirim Kecamatan Medan Sunggal.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu dan penelitian yang disusun sesuai dengan jadwal dan yang direncanakan pada bulan November 2018 sampai dengan bulan Maret 2019.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2019																			
		Jan				Feb				Juli				Aug				Sep			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																				

3. Teknik penarikan sampel

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah sampel jenuh. Sampel jenuh (sensus) yaitu teknik penentuan sampel bila laporan keuangan digunakan sebagai sampel.

D. Variabel Penelitian

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap Riset Of Asset (ROA) di KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama, maka variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independen Variabel) (X)

Variabel bebas atau independen merupakan sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadikan variabel independen atau variabel bebas adalah perputaran kas (cash turnover) dan perputaran piutang (receivable turnover).

2. Variabel Terikat (Dependen Variabel) (Y)

Variabel terikat atau dependen merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah return of asset.

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel independen

a) Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Perputaran kas menunjukkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja.

b) Perputaran piutang

Perputaran piutang adalah merupakan usaha untuk mengukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas kembali. Perputaran piutang ditentukan dua faktor utama, yaitu penjualan kredit dan rata-rata piutang.

2. Variabel dependen

a) ROA

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio rentabilitas yang ada. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data yang valid dan reliabel. Untuk memperoleh data yang diperlukan secara kuantitatif yang relevan maka dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.² Untuk pengumpulan data digunakan teknik obsevasi. Peneliti mengambil studi obsevasi yang sesuai dengan peneletian yang ada pada data yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan oleh KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama dari tahun 2014-2018.

1. Obsevasi

Obsevasi merupakan aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan darisebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah dikethui sebelumnya Untuk menentukan data yang diperlukan dan mempermudah pengukuran dari kedua variabel dalam penelitian ini, maka variabel-variabel tersebut dapat dioperasionalisasikan sebagai berikut :

² Azuar Juliandi & Irfan, Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), h. 65

Tabel 3.2

Indikator Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap ROA

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1.	Variabel (X1) Perputaran Kas	Perputaran kas	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata kas}}$	Rasio
2.	Variabel (X2) Perputaran Piutang	Perputaran Piutang	$\frac{\text{Peunjualan}}{\text{Rata - rata piutang}}$	Rasio
3.	Variabel (Y) Return On Asset	ROA	_____ X 100	Rasio

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki masalah, atau menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Instrumen penelitian diambil dari data sekunder yang telah dipublikasikan oleh KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode analisis regresi linear berganda. Metode tersebut digunakan untuk meramalkan pengaruh dari suatu variabel terikat (ROA) berdasarkan variabel bebas (perputaran kas dan perputaran piutang).

1. Regresi Linear Berganda

Data yang diperoleh kemudian di analisis dengan analisis regresi berganda, dengan menggunakan program SPSS, kemudian dijelaskan secara deskriptif. Berdasarkan spesifikasi model regresi maka model persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y	= Riset Of Asset
A	= konstanta
X1	= Perputaran Kas
X2	= Perputaran Piutang
$\beta_1 \beta_2$	= Koefisien Regresi
e	= Error

sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi tidak normal dan distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng distribusi data tersebut tidak melenceng ke kiri dan ke kanan. Uji normalitas juga dapat diuji melalui normal probability plot. Apabila grafik menunjukkan penyebaran data yang berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah dan garis diagonal maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians.

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang) melebar kemudian menyempit, maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk apakah dalam sebuah model regresi ligresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah variabel bebas dari autokorelasi. Cara mengetahui autokorelasi yaitu dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W), yaitu

1. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai D-W dibawah +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3. Uji hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dengan bantuan computer program statistical package social sciences. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significane level tarafnya nyata 0,05 ($\alpha = 5\%$).

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus Uji t

Dimana:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Adapun langkah-langkah sebagai berikut

1. Bentuk pengujian

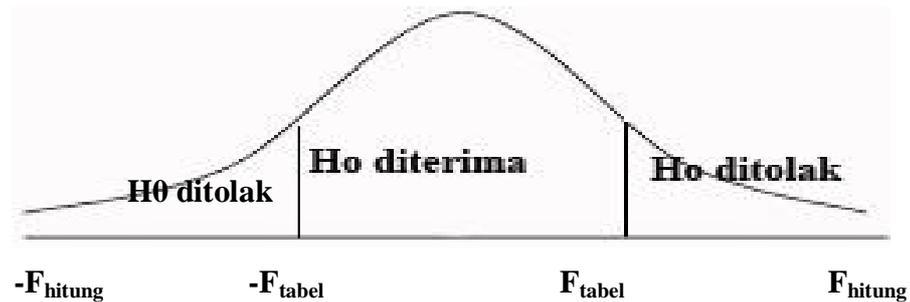
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antar variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antar variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2. Kriteria pengambilan keputusan

Ha diterima jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

Ha diterima jika : $t_{hitung} < t_{tabel}$



Gambar III. 1 Kriteria Uji Hipotesis t

b. Uji secara simultan (uji – f)

Uji f atau juga disebut uji signifikan secara serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu X_1 dan X_2 , untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel tidak bebas Y. uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Nilai F ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{K}{K}$$

Rumus Uji F

Dimana :

F_h = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah sampel

R^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah di temukan.

Adapun tahap-tahapannya adalah sebagai berikut

$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteris pengujian :

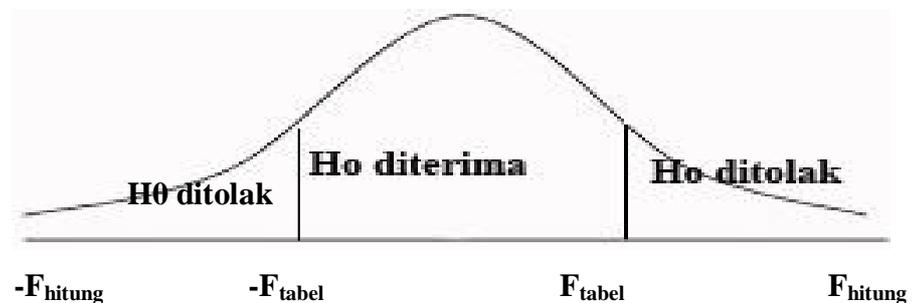
1. H_a diterima apabila : $F_{hitung} > F_{tabel}$

2. H_a diterima apabila : $F_{hitung} < F_{tabel}$

Keterangan :

F_{hitung} = Hasil perhitungan korelasi Current Ratio, Debt to Equity, Return On Asset secara bersama sama Terhadap Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang

F_{tabel} = Nilai F dalam F table berdasarkan n



Gambar III. 2 Kriteria Uji Hipotesis F

c. **Koefisien Determinasi (D)**

Untuk menguji koefisien determinasi (D) yaitu mengetahui seberapa besar presentase yang dapat dijelaskan x dan variabel y adalah:

$$d = R^2 \times 100\%$$

dimana:

- d = Koefisien Determinasi
- R = Nilai Kolerasi Berganda
- 100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Deskripsi Institusi

1. Sejarah Singkat KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama

Gagasan utama mendirikan KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama muncul setelah mengikuti pelatihan koperasi syariah (KOPSYAH) pada tahun 2005 di KSP Surya Abadi Mandiri Medan Krio Sunggal yang diketuai Bapak Drs. Delli Ginting. Gagasan ini yang dipimpin Bapak Junaidi Parapat, SE.

Berbekal hasil pelatihan dan komunikasi dengan penggiat Ekonomi syariah maka diadakan rapat tahunan 2006 di rumah Bapak M. Halfi Indra Syahputra, SE di Gg. Keluarga Dsn. IV A, Desa Sei Mencirim, Kec. Sunggal. Dengan mengundang beberapa pemuka agama dan masyarakat. Adapun hasil rapat tersebut menghasilkan keputusan :

1. Pembentukan koperasi yang diberi nama “KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama”.
2. Terpilihnya pengurus masa bakti 2007/2009
 - a. Ketua : M. Halfi Indra Syahputra, SE.
 - b. Sekretaris : Mansur Sitepu, S.Pd.
 - c. Bendahara : Supriadi, SS
3. Terpilihnya pengawas masa bakti 2007/2009
 - a. Ketua : Susiadi
 - b. Sekretaris : Ahmad
 - c. Anggota : Syahyudi
4. Simpanan pokok khusus pendiri Rp 800.000 (delapan ratus ribu rupiah)
5. Simpanan pokok Rp 200.000 (dua ratus ribu rupiah)
6. Simpanan wajib Rp 10.000 (sepuluh ribu rupiah)/bulan

Bermodalkan semangat dan doa koperasi pun memberanikan diri membuka diri ke publik bahwa telah dibuka koperasi syariah di Desa Sei mencirim dengan menyebarkan brosur dan akhirnya masyarakatpun mulai bertransaksi baik pembiayaan maupun menabung. Pada pembiayaan awal anggota yang sudah menyelesaikan administrasi pendaftaran anggota langsung dapat melakukan transaksi pembiayaan sebesar Rp 500.000 (lima ratus ribu rupiah). Seiring berjalan waktu anggota terus bertambah

Dengan bertambahnya minat masyarakat menjadi anggota pengurus memutuskan mengurus Badan Hukum Koperasi di tahun 2007 dan akhirnya di bulan Februari 2008 keluarlah Badan Hukum Koperasi No:054/BH/II/2008. Koperasi terus terpacu baik dalam pengumpulan modal dari anggota maupun pihak ketiga dan pada tahun 2008 memperoleh dan hibah dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Deli Serdang sebesar Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah). Dan saat ini KSU Syariah Mitra Mandiri pratama memiliki satu unit cabang yang terletak di Jalan Sei Mencirim No.12 Sei Sengkol, Desa Sei Mencirim, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang. Modal koperasi pun bertambah gerakan KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama semakin baik sehingga setiap hari ulang tahun koperasi di Kabupaten Deli Serdang setiap tahunnya memperoleh nominasi juara.

Adapun prestasi yang pernah diraih KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama yaitu :

1. Juara II tahun 2011 tingkat Kab. Deli Serdang
2. Juara II tahun 2012 tingkat Kab. Deli Serdang
3. Juara harapan I tahun 2013 tingkat Kab. Deli Serdang

Hingga kini koperasi terus berbenah dari asset ratusan ribu rupiah kini sudah miliaran rupiah bahkan kini mulai pengembangan usaha ke arah perdagangan seperti proses sembako dan jajanan. Semoga KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama semakin jaya.

KSU (Koperasi Serba Usaha) suatu usaha yang bergerak di bidang jasa yang berupa simpan pinjam mikro syariah yang berfungsi sebagai tabungan juga dapat sebagai pinjaman (pembiayaan). KSU juga merupakan salah satu bentuk dari lembaga keuangan mikro bukan bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah islam. Lembaga keuangan berfungsi sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dengan pihak yang memerlukan dana (pelaku usaha).

2. Kegiatan Operasional Perusahaan KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama

Koperasi sebagai Badan Usaha dalam melakukan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi koperasi yaitu :

- a. Keanggotaannya bersifat sukarela dan terbuka.
- b. Pengelola dilakukan secara demokratis.
- c. Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa masing-masing anggota.
- d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal\
- e. Kerjasama antara koperasi.

Tujuan didirikan KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama adalah:

1. Mengiatkan kesadaran anggota untuk menyimpan dan meminjam pada koperasi secara teratur.
2. Meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
3. Menjadi gerakan ekonomi rakyat serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan pancasila dan undang-undang 1945.
4. Meningkatkan pengetahuan anggota melalui penyuluhan latihan, dan pendidikan tentang perkoperasian maupun keterampilan lainnya sesuai syariah.

Beberapa produk yang ada pada KSU Syariah Mitra Mandiri Patama, adapun produk yang ada di KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama yaitu:

1. Simpanan Funding

a. Simpanan Wadiah

Simpanan Wadiah merupakan simpanan yang setoran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat sesuai kebutuhan anggota. Simpanan diakad berdasarkan prinsip syariah dengan nisbah 10% Anggota 90% KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama (bila dikonversi + 4% per tahun).

Mekanisme simpanan wadiah:

1. Setoran awal tidak ditentukan nominalnya.
2. Membayar uang Administrasi (Buku tabungan) Rp.5000,-
3. Setoran selanjutnya tidak ditentukan nominalnya.
4. Penarikan / setoran dapat dilakukan setiap saat.
5. Bebas uang Administrasi bulanan.

b. Simpanan Berencana

Simpanan Berencana merupakan simpanan yang jumlah setoran dan penarikannya berdasarkan rencana penabung. Simpanan diakad berdasarkan prinsip syariah dengan nisbah 20% Anggota : 80% KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama (bila dikonversi + 6% per tahun).

JENIS SIMPANAN BERENCANA :

- ü Simpanan pendidikan.
- ü Simpanan Walimah.
- ü Simpanan Haji / Umrah.
- ü Simpanan Qurban.
- ü Simpanan Hari raya.

c. Simpanan Berjangka

Simpanan Berjangka merupakan simpanan yang penarikannya minimal 1 tahun (12 bulan). Simpanan diakad berdasarkan prinsip syariah dengan nisbah 40% Anggota ; 60% KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama (bila dikonversi +10% per tahun).

Untuk semua simpanan mengisi formulir pembukaan simpanan dengan bukti identitas diri, yakni:

- a. Mengisi Formulir.
- b. Foto copy KTP/SIM
- c. Membayar Administrasi.

2. Pembiayaan Lending

a. Mudharabah

Mudharabah merupakan fasilitas pembiayaan yang digunakan untuk modal usaha dengan sistem bagi hasil. Nisbah ditetapkan pada saat akad dilaksanakan.

b. Murabahah

Murabahah merupakan fasilitas pembiayaan dengan sistem jual beli, meliputi barang elektronik, dagangan, pertanian, bahan bangunan, sepeda motor, dll. Margin / keuntungan ditetapkan pada saat akad dilaksanakan.

c. Qardul Hasan

Qardul Hasan merupakan fasilitas pinjaman kebijakan khusus untuk yang sudah 1 tahun menjadi anggota. Untuk kebutuhan : biaya sekolah, perobatan dan persalinan. Pinjaman tidak dikenakan margin.

Syarat Pengajuan Pembiayaan :

1. Mengisi formulir pembiayaan.
2. Foto copy KTP (suami/istri).
3. Foto copy KK.
4. Foto copy agunan (BPKB / Sertifikat Tanah).

3. Keanggotaan

a. Syarat menjadi anggota

1. Warga negara indonesia yang beragama islam.
2. Laki-laki atau perempuan sudah berusia 17 tahun atau sudah menikah.

3. Menyetujui anggaran dasar dan anggaran rumah tangga dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama.
 4. Membayar uang pendaftaran Rp 350.000,-
 5. Membayar Simpanan Pokok Rp 350.000,-
 6. Membayar Simpanan Wajib Rp 33.000,-/bulan
 7. Membayar Infaq minimal Rp 2.000,-/bulan
- b. Keuntungan menjadi anggota
1. Memperoleh SHU per tahun.
 2. Memperoleh paket lebaran bagi yang sudah 1 tahun menjadi anggota.
 3. Angsuran jiwa bagi yang melakukan pembiayaan (S&K berlaku).
 4. Transport RAT.

Adapun Visi dan Misi Perusahaan yaitu :

A. Visi

Menjadi koperasi yang unggul, peduli dan dipercaya.

B. Misi

1. Mengelola dana umat secara profesional, transparan dan akuntabel.
2. Meningkatkan kepedulian terhadap ekonomi umat, usaha kecil dan menengah (UKM).
3. Memberikan pelayanan terbaik kepada anggota dan masyarakat.
4. Mensejahterakan anggota khususnya dan masyarakat umum.

Berikut logo perusahaan Koperasi Serba Usaha Syariah Mitra Mandiri Pratama :



Gambar 4.1 Logo KSU SYARIAH MITRA MANDIRI PRATAMA

Adapun makna yang terkandung dari logo KSU adalah :

1. **KSU** merupakan **Koperasi Serba Usaha**.
2. **SYARIAH** , yang berarti koperasi berjalan secara islam atau sesuai ketentuan menurut Al-quran dan Al-Hadist.
3. **MITRA** ,yang berarti kerja sama antara sesama anggota KSU untuk mengembangkan koperasi.
4. **MANDIRI** , yang berarti lembaga yang berdiri sendiri.
5. **PRATAMA** yang berarti yang paling utama.

Makna dari logo tersebut yaitu **BERKESEIMBANGAN** (seimbang dalam menjalankan operasional koperasi sesuai dengan syariat islam seperti Al-Quran dan Al-Hadits).

1. Dua buah bintang yang berarti 2 orang pencetus awal berdirinya koperasi Syariah.
2. Arti dari matahari yaitu pencerahan dalam koperasi .
3. Warna hijau yang berarti syariah.
4. Warna kuning yang berarti ambisi atau berambisi untuk maju dan kreatifitas yang tinggi.

2. Struktur Organisasi Perusahaan dan Deskripsi Tugas

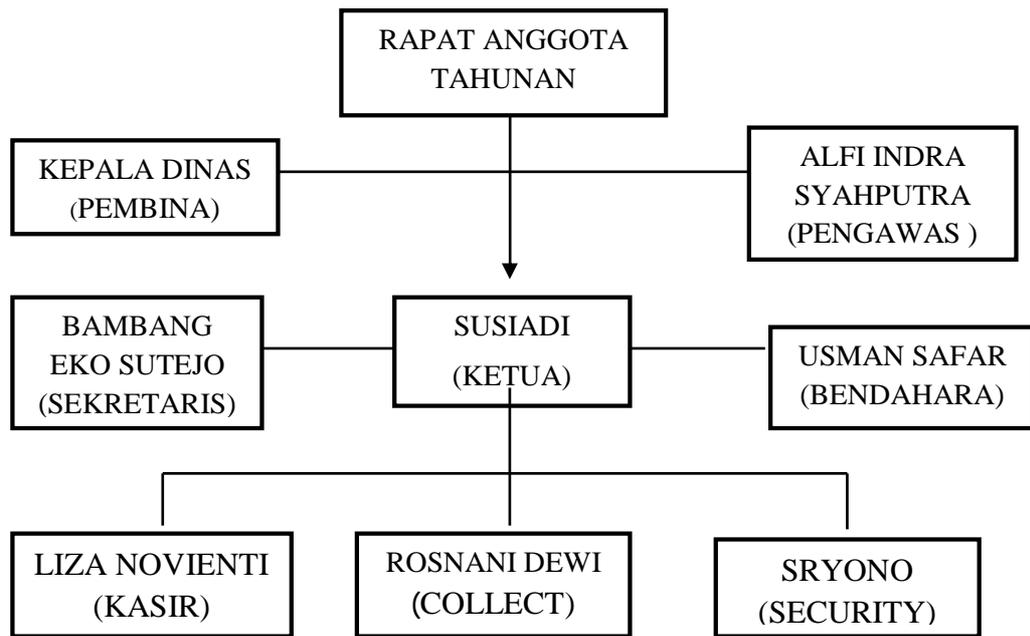
a. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi adalah suatu susunan komponen-komponen atau unit-unit kerja dalam sebuah organisasi. Struktur organisasi menunjukkan bahwa adanya pembagian kerja dan bagaimana fungsi atau kegiatan-kegiatan berbeda yang dikoordinasikan. Dan selain itu struktur organisasi juga menunjukkan spesialisasi dari pekerjaan, saluran perintah ataupun menyampaikan laporan. Komponen-komponen yang ada dalam organisasi mempunyai ketergantungan. Sehingga jika terdapat suatu komponen baik maka akan berpengaruh kepada komponen yang lainnya dan tentunya juga kepada organisasi tersebut. Oleh karena itu struktur organisasi perlu dirancang sedemikian rupa sehingga Sumber Daya Manusia yang telah tersedia dapat di manfaatkan sebaik-baiknya sekaligus sebagai sarana pengadilan intern melalui sistem pembagian kerja yang serasi.

Setiap perusahaan akan memiliki struktur kepegawaian yang berfungsi untuk menempatkan suatu karyawan sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing dengan tujuan agar karyawan tersebut dapat bekerja lebih efisien sehingga menunjang hasil produksi perusahaan dengan lebih baik.

Semua bagian perusahaan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terlepas dari bagian yang lain sehingga perlu ditekankan pentingnya hubungan horizontal dalam organisasi sebagai alat koordinasi disamping hubungan vertikal serta penggunaan unit-unit organisasi yang lengkap untuk mempermudah pengorganisasian. Oleh karena itu setiap karyawan harus mutlak memahami struktur organisasi ditempat mereka bekerja. Keharusan utama dalam sebuah organisasi ialah adanya hubungan-hubungan yang harmonis didasarkan pada keputusan-keputusan yang terintegrasi, ini berarti koordinasi terhadap kegiatan perusahaan perlu dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan penjelasannya diatas maka struktur organisasi KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama adalah sebagai berikut :



Gambar 4.2 Stuktur Organisasi Perusahaan KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama.

1. Deskripsi Tugas atau Job Description

a. Rapat Anggota Tahunan

Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi.

Tugas Pokok :

1. Anggaran dasar, Anggaran rumah tangga dan perubahannya.
2. Kebijakan umum dibidang organisasi, manajemen usaha dan permodalan koperasi.
3. Pemilihan pengangkatan dan pemberhentian pengurus dan pengawas.
4. Rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi, serta pengesahan laporan keuangan.
5. Pengesahan pertanggung jawaban pengurus dalam pelaksanaan tugas pengawas tambahan ini bila koperasi mengangkat pengawas tetap.
6. Pembagian sisa hasil usaha.
7. Penggabungan, peleburan, pembagian dan pembubaran koperasi.
- 8.

b. Pengurus

Pengurus dipilih oleh anggota dalam rapat anggota yang dapat dipilih menjadi pengurus koperasi.

Tugas pengurus yaitu :

1. Menyelenggarakan dan mengendalikan usaha koperasi.
2. Melakukan seluruh perbuatan hukum atas nama koperasi.
3. Mewakili koperasi di dalam dan diluar pengadilan.
4. Mengelola koperasi dan usahanya.
5. Mengajukan rancangan rencana kerja serta rancangan anggaran pendapatan dan belanja koperasi.
6. Menyelenggarakan rapat anggota serta mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas kepengurusannya.
7. Mengajukan laporan keuangan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas.
8. Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan investaris secara tertib.
9. Memelihara buku daftar anggota, daftar pengurus dan buku organisasi lainnya.
10. Memutuskan pemberhentian anggota.
11. Membantu pelaksanaan tugas pengawasan dengan memberikan keterangan dan memperlihatkan bukti-bukti yang diperlukan.

c. Badan Pengawas

Pengawas adalah orang yang bertugas mengawasi dan memeriksa koperasi serta bidang usaha yang dilakukan oleh koperasi juga mengevaluasi kebijakan dari pengurus dan bertanggung jawab kepada rapat anggota.

Tugas pengawas yaitu :

1. Koperasi berkewajiban untuk mengadakan pengawasan atas dirinya,
2. Pengawas itu dijalankan oleh pengawas yang terdiri dari sekurang-kurangnya 3 (tiga)orang anggota koperasi yang tidak termasuk

golongan pengurus dan terpilih oleh rapat anggota untuk masa jabatan selama 3 (tiga) tahun.

3. Dalam hal koperasi telah mengangkat manajer (pengelola) pengawas diadakan secara tetap, tidak mengurangi arti pengawas sebagai perangkat organisasi, mengingat bahwa pengelola usaha oleh manajer tidak mengurangi tanggung jawab pengurus kepada rapat anggota, namun ruang lingkup dan frekwensi pengawasan dapat diatur sebagaimana ditetapkan dalam peraturan khusus.
4. Dalam hal koperasi (tidak mengangkat pengawas tetap).
5. Dalam rangka peningkatan efisiensi, pengelola yang bersifat terbuka melindungi pihak yang berkepentingan koperasi dapat meminta jasa audit kepada akuntan publik dan audit non keuangan oleh tenaga ahli dibidangnya atas permintaan pengurus yang biayanya ditanggung oleh koperasi.

d. Bendahara

Bendahara bertanggung jawab dalam melakukan pengelolaan keuangan KSU secara keseluruhan diluar unit-unit yang ada.

Tugas Bendahara :

1. Mengeluarkan laporan keuangan KSU kepada pihak yang berkepentingan.
2. Membuat laporan keuangan KSU (simpanan pinjam dan sektor rill).
3. Melakukan analisis bila diperlukan dan memberikan masukan pada rapat badan pengurus mengenai perkembangan KSU dari hasil laporan keuangan yang ada.
4. Memberikan laporan mengenai perkembangan simpanan wajib dan simpanan pokok anggota.
5. Melakukan evaluasi terhadap perkembangan simpanan pokok dan wajib.
6. Mendata ulang anggota yang masih belum melunasi kewajibannya dalam menyetor simpanan pokok dan simpanan wajib.
7. Melakukan koordinasi dengan sekretaris bila diperlukan mengenai kondisi anggota.

e. Teller

Teller bertanggung jawab dalam pengendalian dan mengatur semua proses yang berkaitan dengan pembiayaan serta transaksi sampai persiapan alat bantu transaksi.

Tugas Teller yaitu :

1. Mengatur proses pembukuan dan pembuatan buku tabungan anggota baru.
2. Mengatur proses persiapan mulai dan pengajuan uang untung transaksi harian sampai persiapan alat bantu transaksi.
3. Merekap data-data yang diberikan account officer kepada teller.
4. Menyusun laporan atau berkas ke dalam database anggota.
5. Melayani anggota dalam pembayaran dan penerimaan uang tunai.

B, Deskripsi Karakteristik Responden

Responden penelitian ini adalah bagian dari populasi pada KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama yang terdiri dari jumlah sampel (N), rata-rata sampel (mean) serta standar deviasi untuk masing-masing variable

Tabel 4.1

Distribusi Responden perputaran kas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
7.1	1	20.0	20.0	20.0
7.3	1	20.0	20.0	40.0
7.5	1	20.0	20.0	60.0
Valid 7.7	1	20.0	20.0	80.0
7.8	1	20.0	20.0	100.0
Total	5	100.0	100.0	

Sumber: KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama

Dari tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa untuk perputaran kas untuk jumlah total frequency sebanyak 5. Nilai cumulative percent yang tertinggi dengan jumlah 80.0, sedangkan untuk terendah dengan jumlah 20. dengan tingkat percentnya.

Tabel 4.2

Distribusi Responden Perputaran Piutang

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.6	1	20.0	20.0	20.0
1.7	2	40.0	40.0	60.0
Valid 1.8	1	20.0	20.0	80.0
1.9	1	20.0	20.0	100.0
Total	5	100.0	100.0	

Sumber: KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama

Dari tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa untuk perputaran piutang untuk jumlah total frequency sebanyak 5. Nilai cumulative percent yang tertinggi dengan jumlah 80.0 , sedangkan untuk terendah dengan jumlah 20. dengan tingkat percentnya.

Tabel 4.3

Distribusi Responden ROA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
ROA	2	40.0	40.0	40.0
Valid 1.1	2	40.0	40.0	80.0
1.2	1	20.0	20.0	100.0
Total	5	100.0	100.0	

Sumber: KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama

Dari tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa untuk Return On Asset untuk jumlah total frequency sebanyak 5. Nilai cumulative percent yang tertinggi dengan jumlah 80.0 , sedangkan untuk terendah dengan jumlah 20. dengan tingkat percentnya.

C. Penyajian Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable - variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel - variabel bebas tersebut adalah perputaran kas dan perputaran piutang, variabel terikat berupa laba bersih perusahaan. Pada bab IV akan dilakukan pengolahan data dengan menggunakan SPSS (Statistical Product and Service Solution) version 20.0 for windows

Tabel 4.4

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
perputaran kas	5	7.1	7.8	7.480	.2864
perputaran piutang	5	1.6	1.9	1.740	.1140
ROA	5	1.0	1.2	1.080	.0837
Valid N (listwise)	5				

Dari tabel 4.4 di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah sampel sebanyak 5 tahun dimana untuk perputaran kas dengan nilai mean sebesar 7.480 dan standar deviasi 0,2864, kemudian untuk perputaran piutang nilai mean sebesar 1.740 dengan standar deviasi 0,1140. Sedangkan untuk Return On Asset nilai mean sebesar 1.080 dengan standar deviasi 0,0837.

D. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Tujuan uji normalitas adalah mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya.¹ Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan dilakukan Kolmogorov Smirnov test yang terdapat pada program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila signifikansi $> 0,05$

Tabel 4.6

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.02876000
	Absolute	.249
Most Extreme Differences	Positive	.224
	Negative	-.249
Kolmogorov-Smirnov Z		.558
Asymp. Sig. (2-tailed)		.915

a. Test distribution is Normal.

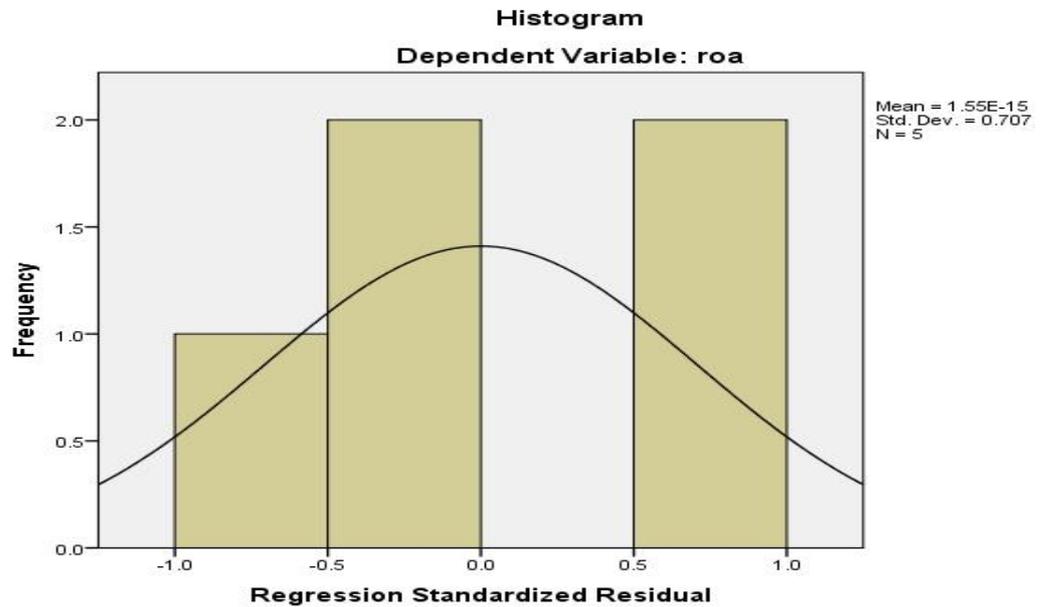
b. Calculated from data.

Dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa hasil dari uji normalitas menggunakan metode kolmogorov smirnov yang signifikan dari uji normalitas sebesar 0,915 dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf

¹ Imam Ghozali 2011 Uji Normalitas h. 161

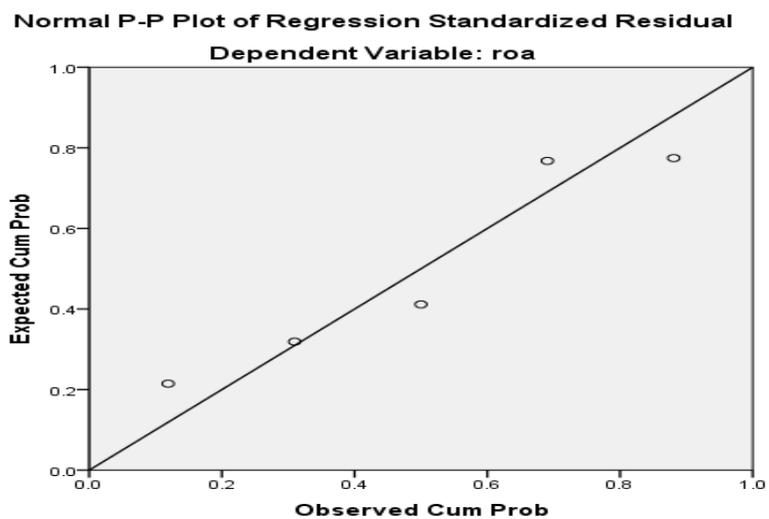
signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa uji tes normalitas pada penelitian ini adalah terdistribusi normal.

Grafik 4.1



Berdasarkan grafik IV.1 di atas diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan pada berdistribusi yang melenceng ke kanan yang artinya adalah berdistribusi normal.

Grafik 4.2



Dari grafik diatas terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF dan nilai *Tolerance*. Jika nilai VIF tidak lebih besar dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1.² Maka hal ini menunjukkan tidak terjadi problem multikolinierita.

Tabel 4.7

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.302	.562		4.099	.055		
1 Perputaran Kas	-.251	.072	-.859	-3.471	.074	.965	1.036
Perputaran Piutang	.368	.159	.574	2.318	.146	.965	1.036

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel diatas dapat simpulkan bahwa hasil uji multikolinearitas variabel bebas menunjukkan bahwa nilai VIF = 1 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bebas dari multikolinearitas

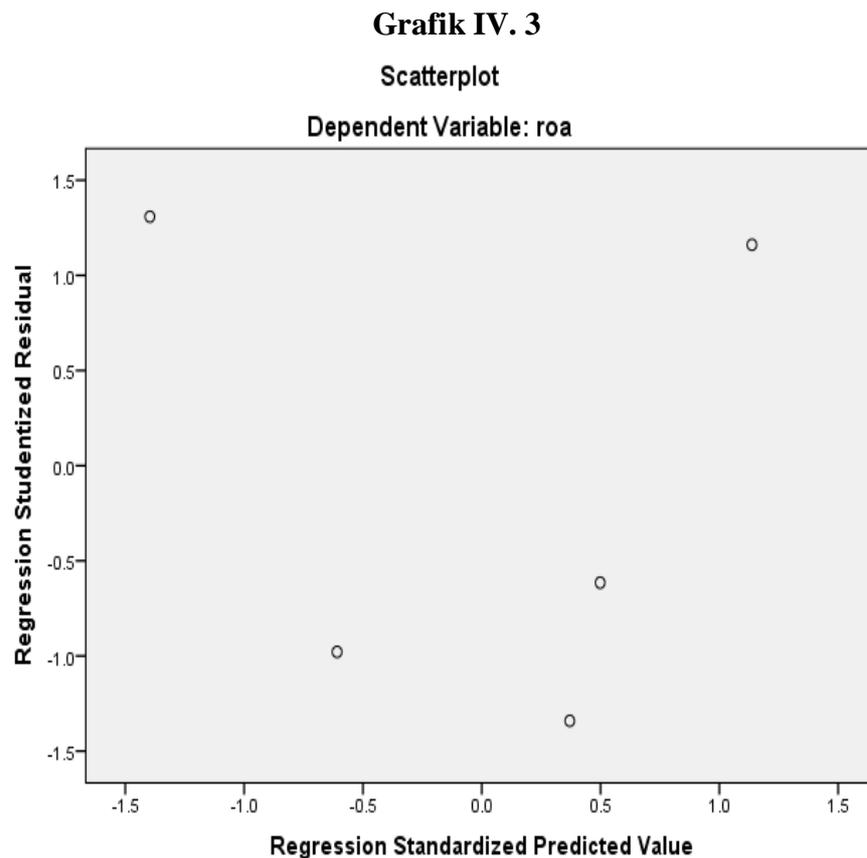
c. Uji Heterokedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari nilai residual pada suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, dan

² mam Ghozali 2011 Uji Multikolinearitas h. 107-108

jika variance berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Berikut ini merupakan grafik scatterplot untuk menganalisis apakah dapat terjadi heterokedastisitas atau terjadi homokedastisitas dengan mengamati penyebrangan titik-titik pada gambar.



Dari grafik scatter plot diatas dapat terlihat bahwa terjadi titik-titik yang menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 dan sumbu Y. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam mode regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan antara kesalahan pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode lainnya. Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota

observasi yang disusun menurut urutan waktu. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Deteksi Autokorelasi positif, jika:

- Jika $d < dL$ maka terdapat autokorelasi positif
- Jika $d > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi positif
- Jika $dL < d < dU$ maka tidak dapat diambil

keputusan Deteksi autokorelasi negatif, jika:

- Jika $(4-d) < dL$ maka terdapat autokorelasi positif
- Jika $(4-d) > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi positif
- Jika $dL < (4-d) < dU$ maka tidak dapat diambil keputusan

Berdasarkan penjelasan diatas maka dikatakan tidak ada autokorelasi bilai nilai $dL < DW > dU$ atau $dL < (4-DW) > dU$.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.939 ^a	.882	.764	.0407	1.736

Berdasarkan hasil tabel uji autokorelasi diketahui untuk nilai $DW = 1,736$,selanjutnya dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% (0,005) dengan jumlah sampel ($N = 58$) dan jumlah variabel independen 2 ($K=2$) =2,58 sehingga didapatkan hasil dU dari tabel $r = 1647$. Nilai DW lebih besar dari batas dU dan kurang dari $(4-dU) = 4 - 1,647 = 2,350$. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

2. Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas

Tabel 4.5
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.302	.562		4.099	.055
Perputaran Kas	-.251	.072	-.859	-3.471	.074
Perputaran Piutang	.368	.159	.574	2.318	.146

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 2.302 + 0,251X_1 + 0,368X_2 + e$$

Persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

- i. Konstanta sebesar 2.302; artinya jika X_1 , X_2 , nilainya adalah 0, maka besarnya Y nilainya sebesar 2.302
- ii. Koefisien regresi variabel X_1 sebesar 0,251; artinya setiap peningkatan X_1 sebesar satuan, maka akan meningkatkan Y sebesar 0,251 1 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- iii. Koefisien regresi variabel X_2 sebesar 0,368; artinya setiap peningkatan X_2 sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Y sebesar 0,368 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha=5\%$ (uji 2 sisi). Diketahui $n=60$, dengan derajat kebebasan (df) = $n-2= 60-2=58$

Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dari SPSS 20. Dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4 8

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.302	.562		4.099	.055
Perputaran Kas	-.251	.072	-.859	-3.471	.074
Perputaran Piutang	.368	.159	.574	2.318	.001

a. Dependen Variabel ROA

Sumber : data penelitian yang telah di olah, 2019

Berdasarkan data tabel uji t diatas dapat diketahui masing-masing variabel perputaran kas dan perputaran piutang terhadap Return On Asset (ROA) dari arah tanda dan tingkat signifikan sebagai berikut:

- Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Return On Asset (ROA)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa perputaran kas menghasilkan nilai sebagai berikut:

t_{hitung} sebesar -3,471

t_{tabel} sebesar 1.671

kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel}

Ho ditolak jika : $0,074 > 0,05$, pada taraf signifikan = 5% ($\text{sig} \leq \alpha 0,05$)

H0 diterima jika : $0,074 < 0,05$

- **Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset (ROA)**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa perputaran kas menghasilkan nilai sebagai berikut:

t_{hitung} sebesar 2.318

t_{tabel} sebesar 1.671

kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel}

Ho ditolak jika : $0,001 < 0,05$, pada taraf signifikan = 5% ($\text{sig} \leq \alpha 0,05$)

H0 diterima jika : $0,001 > 0,05$

b. Uji Secara Simultan (Uji F)

Tabel 4.9
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.025	2	.012	7.463	.0,01 ^b
Residual	.003	2	.002		
Total	.028	4			

Pada tabel 4.9 hasil uji F menyatakan :

$$F_{hitung} = 7.463$$

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= n - k - 1 \\ &= 60 - 2 - 1 \\ &= 57 \end{aligned}$$

F_{tabel} : 2,77 untuk $n = 60$ adalah 2,77. Selanjutnya nilai F_{tabel} sebesar 2,77 digunakan sebagai criteria pengambilan keputusan.

c. Koefisien Determinasi (R)

Jika nilai determinasi $R^2 = 0$ atau $R^2 = 0\%$ variasi variabel terikat (Y) tidak dapat dijelaskan semua oleh variabel bebas (X) dengan regresi linier Y atau X dan titik variasi Y akan menjauh garis regresi.

Berikut akan disajikan hasil regresi yang terlihat pada tabel berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.939 ^a	.882	.764	.0407	1.736

Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R^2) R Square 0,882 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (perputran kas dan perputaran piutang) terhadap variabel terikat (Return On Asset (ROA)) adalah sebesar 88,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,882 \times 100\%$$

$$D = 88,2\%$$

E. Interpretasi Hasil Analisis Data

1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Return On Asset (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai perputaran kas terhadap Return On Asset (ROA) pada KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama yang menyatakan nilai $t_{hitung} -3.471$ dengan derajat kebebasan (df) $60-2= 58$ adalah 1.671, dengan demikian kriteria pengambilan keputusan adalah karena besarnya $t_{hitung} -3.471 < t_{tabel} 1.671$, dan diperoleh nilai sig perputaran kas $0,074 > 0,05$, maka berdasarkan ketentuan uji parsial dapat disimpulkan H_0 diterima yang berarti secara

parsial perputaran kas (X) tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) (Y).

Arah hubungan negatif antara perputaran kas dengan Return On Asset (ROA) memberikan arti bahwa peningkatan perputaran kas dapat menurunkan ROA perusahaan berarti adanya penjualan yang meningkat pada perusahaan retail trade, ini dapat meningkatkan ROA perusahaan. Hal tersebut bertentangan dengan order theory, dimana perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat hutang yang kecil. Jadi pihak manajemen perusahaan juga dituntut untuk mampu mengelola modal kerjanya untuk meningkatkan ROA karena tingkat keuntungan yang tinggi menjadikan dana internal perusahaan cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehingga tingkat hutang perusahaan akan berkurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dimana perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) karena jumlah kas yang digunakan dalam perhitungan diambil dari neraca yang terdiri dari kas dan setara kas. Sehingga menyebabkan perputaran kas tidak berpengaruh terhadap ROA perusahaan. Hal ini diduga karena rendahnya tingkat penjualan pada perusahaan yang mengakibatkan keuntungan yang di dapat perusahaan semakin kecil.³

2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai perputaran piutang terhadap Return On Asset (ROA) pada KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama yang menyatakan nilai t_{hitung} 2.318 dengan derajat kebebasan (df) $60-2 = 58$ adalah 1.671, dengan demikian kriteria pengambilan keputusan adalah karena besarnya t_{hitung} 2.318 > t_{tabel} 1.671, dan diperoleh nilai sig perputaran kas $0,001 > 0,05$, maka berdasarkan ketentuan uji parsial dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti secara parsial perputaran piutang (X) berpengaruh terhadap ROA (Y).

³ Vernando. 2013 Akuntansi

Arah hubungan positif antara perputaran piutang dengan ROA mempunyai arti bahwa peningkatan perputaran piutang dapat meningkatkan ROA perusahaan. Banyak strategi perusahaan untuk meningkatkan ROA perusahaannya, salah satunya dengan melakukan penjualan secara kredit kepada para pelanggan. Pihak manajemen perusahaan juga harus merencanakan sasaran konsumen yang akan dijadikan pelanggan sehingga dalam memberikan kebijakan kredit bisa sesuai dengan kondisi pelanggan karena hal tersebut dapat membuat tingkat perputaran piutang semakin lancar atau tinggi sehingga dapat meningkatkan ROA perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan pecking order theory, dimana pihak manajemen perusahaan mempunyai informasi dan kebijakan yang luas mengenai piutangnya sedangkan pihak eksternal hanya mempunyai informasi yang terbatas mengenai piutang.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dimana perputaran piutang berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap ROA⁴, sehingga bisa dilihat trade off antara manfaat dan biaya. Adanya piutang diharapkan bisa meningkatkan penjualan dan keuntungan, namun dipihak lain piutang juga menimbulkan biaya yang berkaitan dengan piutang. Biaya yang muncul akibat adanya piutang antara lain biaya kesempatan karena dana tertanam tak tertagih pada investasi piutang dan biaya piutang tak tertagih. Kebijakan piutang yang bisa mengoptimalkan trade off keuntungan dan resiko (keuntungan) merupakan kebijakan piutang yang paling baik.

3. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap ROA

berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap ROA diperoleh nilai $F_{hitung} = 7.463 > 2,77$. Nilai signifikan $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang

⁴ Deni Afrian. 2012 Perpustakaan Umum Dan Khusus

menunjukkan secara simultan ada pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap ROA pada KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas kesimpulan yang diperoleh menunjukkan bahwa:

1. Variabel perputaran kas tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama, hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik (uji t) dimana koefisien untuk variabel ini adalah 0,074, dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (5%).
2. Variabel perputaran piutang sberpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama, hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik (uji t) dimana koefisien untuk variabel ini adalah 0,001, dengan nilai signifikan di bawah 0,05 (5%).
3. Variabel perputaran kas dan perputaran piutang bersama sama berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA), hal ini dibuktikan dengan hasli uji F dimana $F_{hitung} 7.463 > F_{tabel} 2,77$. Nilai signifikan $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan secara simultan ada pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap ROA pada KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, selanjutnya saran-saran yang dapat disampaikan melalui hasil penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih baik adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan dapat lebih memperhatikan dan meningkatkan kinerja keuangan di perusahaan agar dapat menarik dan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat menggunakan objek penelitian yang lebih luas, tidak hanya di perusahaan perbankan atau

pada industri lainnya, dapat menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang. Selain itu, dapat menggunakan faktor-faktor external lainnya seperti tingkat suku bunga, inflasi, dan kurs valuta asing.

3. $7.463 > 2,77$. Nilai signifikan $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan secara simultan ada pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap ROA pada KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama.

DAFTAR PUSTAKA

- Efferin, Sujoko. *Metode Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008
- Harahap, Sofyan Syafri 2010 *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Cet 11. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Hatta, Ahmad. *Tafsir Quran Perkata Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan Terjemah*. Jakarta: Magfirah Pustaka, 2009
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan, Buku Satu*. Jakarta: Salemba Empat, 1995
- Ikhsan, Arfan.*et.al.*, *Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Madenatera, 2016
- Irham, Fahmi. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, Cetakan Kedua, Bandung: Alfabeta, 2013
- Jumingan, *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011
- Jusup, Haryono. *Dasar-Dasar Akuntansi. Jilid 2 ed. Keenam*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN, 2005
- Kosasih, Engkos dan Hananto. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Perusahaan Pelayaran*. Jakarta: Raja grafindo Persada, 2007
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana, 2010
- Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 2004
- Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan, Edisi Keempat*, Yogyakarta: BPFE, 2001.
- Suharyadi dan Purwanto S. K, *Statistika: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 2*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2009.
- Simamora, Henry. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat, 2002
- Syamsudin, Lukman. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Ed. Baru-9 .Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Skousen, K.F dan Smith: *Akuntansi Intermediate* jilid 1 & 2, Ed. Kesembilan. Jakarta: Erlanga, 2009.
- Suharyadi dan Purwanto S. K, *Statistika: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 2*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2009.

Warren, Carl S, et.al., *Pengantar Akuntansi — Adaptasi Indonesia*, Jakarta:
Salemba Empat, 2012.



Unggul Berprestasi & Berkeadilan

IPB's institusi yang berprestasi dan berkeadilan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada : Yth Dekan FAI UMSU
Di
Tempat

15 Rabi'ul Akhir 1440 H
08 Januari 2019 M



Dengan Hormat
Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Yudi Suhendri Bancin
Npm : 1401270072
Program Studi : Perbankan Syariah
Kredit Kumalatif : 2,53
Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset Pada KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama.	22/12/2019 RCC	Kbra Hayati SPD. Msi	an 23/02/19
2	Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bersih Pada KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama.			
3	Pengaruh Bagi Hasil Tabungan dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Jumlah Nasabah Baru KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama.			

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

(Yudi Suhendri Bancin)

Keterangan :
Dibuat rangkap 3 setelah di ACC : 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU



Unggul, Berani & Berprestasi

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : YUDI SUHENDRI BANCIN
 NPM : 1401270072
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Jenjang : S1 (Strata Satu)
 Ketua program studi : Selamat Pohan, S.Ag, MA
 Dosen pembimbing : Isra Hayati, S.Pd, M.Si
 Judul proposal : **PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP Riset OF ASSET PADA KSU SYARIAH MITRA MANDIRI PRATAMA**

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
8-7-19	Perbaikan penulisan cover, daftar isi, kata pengantar		
11-7-19	Perbaikan bab I (Latar belakang masalah		
15-7-19	Perbaikan kerangka berpikir & penelitian terdahulu		
18-7-19	Perbaikan metodologi penelitian		
24-7-19	Acc seminar proposal		

Medan, 24-7-2019

Diketahui/ Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Pembimbing

Isra Hayati, S.Pd, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Unggul Cerdas & Terpercaya

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Ela menjawab surat ini agar diketahui
Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **YUDI SUHENDRI BANCIN**
 Npm : 1401270072
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Jenjang : S-1 (Strata Satu)
 Ketua Program Studi : Selamat Pohan S.Ag, MA
 Dosen Pembimbing : Isra Hayati, S.Pd, M.Si
 Judul Skripsi : **Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset Pada KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama**

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
23-9-2019	- Perbaiki penyajian data. - Perbaiki bab II		
25-9-2019	- Perbaiki bab V		
27-9-2019	- Perbaiki abstrak		
28-9-2019	Acc sidang meja bundar		

Medan, 28-9-2019

**Diketahui/ Disetujui :
Dekan**

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Selamat Pohan S.Ag, MA

Pembimbing

Isra Hayati, S.Pd, M.Si



Unggul Beras & Cerdas

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi **Perbankan Syariah** yang diselenggarakan pada Hari Sabtu 03 Agustus 2019 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Yudi Suhendri Bancin
Npm : 1401270072
Semester : X (Sepuluh)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Proposal : Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset Pada Koperasi Serba Usaha Syariah Mitra Mandiri Pratama Sei Mencirim Kecamatan Medan Sunggal

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 03 Agustus 2019

Tim Seminar

Ketua

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Sekretaris

Riyan Pradesyah, SE.Sy, M.E.I

Pembimbing

Isra Hayati, S.Pd. M.Si

Pembahas

Dr. Maya Sari, SE, Ak, M.Si

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I



Zulfani, S.PdI, MA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Yudi Suhendri Bancin
Tempat / Tanggal Lahir : Penanggalan, 09 Mei 1996
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Agama Islam
Anak Ke : 2 (Dua)
Ayah : Irwan Bancin
Ibu : Samawati Berutu
Alamat : Penanggalan Timur
Status : Belum Menikah
No Hp : 087777843213

Pendidikan

1. SD Negeri 1 Penanggalan
2. SMP Negeri 1 Penanggalan
3. MAN Subulussalam
4. Tercatat sebagai Mahasiswa Akhir Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2019

Medan, September 2019

Yudi Suhendri Bancin

1401270072